

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan penulis untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan kegiatan ilmiah yang bermaksud menerangkan kebenaran. Anggapan dasar penulis yang merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Penemuan kebenaran yang ditemukan penulis dilapangan melalui kegiatan penelitian dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian ini mengkaji tentang Keberadaan Paguyuban Ngesti Tunggal (PANGESTU) di Kota Tulungagung khususnya di desa Mangunsari, penulis menggunakan dasar penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan penulis dengan mengawasi orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan subjek dan informan penelitian, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.

Penulis dalam Penelitian kualitatif secara langsung dapat mengadakan hubungan antara penulis dengan informan agar lebih peka dan lebih mendalam dalam menggali informasi dari informan untuk mengetahui gambaran secara jelas keberadaan paguyuban ngesti tunggal (PANGESTU) di Kota Tulungagung. Penulis dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis turun ke lapangan dan berada dilokasi penelitian untuk memperoleh data yang banyak dan lengkap. Penulis berusaha bagaimana caranya bisa mendapatkan data yang diperoleh untuk mendukung penelitian. Metode kualitatif dirasa sangat tepat dalam penelitian ini karena penulis menceritakan secara deskriptif yang didapat dari pengamatan dan wawancara mengenai keberadaan paguyuban ngesti tunggal (PANGESTU) di Kota Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Tulungagung tepatnya di Desa Mangunsari. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan, karena di Kota Tulungagung merupakan salah satu kota besar yang menjadi salah satu pusat persebaran ajaran kepribadian yang memiliki berbagaimacam aliran agama yang mencakupi wilayah yang cukup luas. Penulis tertarik dengan permasalahan yang muncul dalam fenomena ini untuk mencari tahu tentang keberadaan Pangestu yang ada di Kota Tulungagung dan mendeskripsikan ajaran serta

kegiatan-kegiatan pembiasaan terhadap masyarakat awam yang ada di dalam Pangestu.

Penulis merasa perlu meneliti keberadaan Pangestu yang ada di Kota Tulungagung dan mendeskripsikan ajaran serta kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Pangestu. Terlebih mengingat bahwa adanya anggapan miring masyarakat tentang Pangestu yang lebih dikenal sebagai aliran kepercayaan dan kegiatan yang dilakukan bertentangan dengan ajaran agama juga menggunakan unsur-unsur magic atau klenik dalam setiap kegiatannya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan mengarahkan dan membimbing penulis pada situasi lapangan bagaimana yang akan dipilihnya dari berbagai latar yang sangat banyak tersedia. Penulis menggunakan fokus penelitian dengan tujuan adanya fokus penelitian akan membatasi studi, yang berarti bahwa dengan adanya fokus yang diteliti akan memunculkan suatu perubahan atau subjek penelitian menjadi lebih terpusat dan terarah. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Mengetahui identitas sosial keagamaan komunitas Pangestu di Mangunsari Tulungagung.
2. Mengetahui bagaimana mereka beradaptasi di tengah masyarakat Islam lokal.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dimaksudkan untuk mengetahui dari mana data penelitian diperoleh penulis dengan tujuan diadakannya penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah warga Pangestu di Kota Tulungagung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data dari subjek dan informan penelitian serta data sekunder untuk melengkapi data primer.

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh penulis secara langsung melalui proses wawancara, pengamatan dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian ataupun informan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah warga Pangestu di Kota Tulungagung.

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang terdiri dari individu-individu tertentu yang diwawancarai oleh penulis untuk kepentingan penelitian dan yang benar-benar mengetahui objek yang diteliti. Subjek penelitian yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah warga Pangestu di Kota Tulungagung. Pertimbangan untuk memilih atau penentuan subjek penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai informasi tentang keberadaan Paguyuban Ngesti Tunggal (PANGESTU) di Tulungagung. Penelitian ini terkumpul subjek penelitian sebanyak 1 orang, yaitu Bapak

Dianto selaku Ketua cabang Tulungagung dan juga sebagai Warga Pangestu.

b. Informan

Informan atau orang yang membantu penulis dalam melakukan penelitian ini dengan membantu penulis untuk bisa menyatu dengan warga Pangestu di Kota Tulungagung untuk memperoleh informasi mengenai keberadaan Paguyuban Ngesti Tunggal (PANGESTU) di Kota Tulungagung. Informan dipilih oleh penulis dengan pertimbangan yang paling dekat dengan masyarakat untuk mempermudah penulis menggali informasi pada masyarakat, yang dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti untuk mendapatkan keterangan yang sesuai dengan data yang ada dilapangan.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk menggali keterangan dari warga Pangestu mengenai keberadaan Paguyuban Ngesti Tunggal (PANGESTU) di Kota Tulungagung. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa informan antara lain Kepala bagian Dinas kebudayaan dan pariwisata. Informan ini dipilih dari beberapa orang yang betul-betul dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti, sehingga informan bisa membantu penulis untuk memberi keterangan yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini dengan benar dan mendapatkan informasi yang optimal. Informan yang dipilih penulis dalam penelitian ini ialah Bapak Dianto selaku Ketua pangestu Cabang di Tulungagung yang ke 5. Informasi yang diperoleh

dari Mas Roni dan Mas Zayn diharapkan dapat membantu penulis dalam menjawab keberadaan Paguyuban Ngestib Tunggal (PANGESTU) di Kota Tulungagung dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Paguyuban Ngesti Tunggal (PANGESTU) di Kota Tulungagung.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan informan adalah :

1. Informasi mengenai gambaran umum meliputi kegiatan bulanan yang dilakukan oleh warga Pangestu, juga letak gedung pertemuan (Gedung Dana Warih) dan Ajaran-ajaran yang diajarkan di dalam Pangestu.
2. Informasi mengenai keberadaan Paguyuban Ngesti Tunggal (PANGESTU) di Kota Tulungagung.
3. Informasi mengenai kegiatan-kegiatan serta pembiasaan yang dilakukan oleh Paguyuban Ngesti Tunggal (PANGESTU) pada lingkungan masyarakat lokal di Kota Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

Selain sumber data primer juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder ini bersumber dari Sumber kepustakaan berasal dari buku, arsip, dan dokumen-dokumen berupa buku-buku pedoman warga Pangestu, kitab buku Sasangka Jati sebagai kumpulan ajaran Sang Guru Sejati, dan penelitian ataupun arsip-arsip yang menjelaskan tentang Pangestu dan ajarannya.

Penulis juga menggunakan dokumentasi foto-foto yang berasal dari Pangestu Tulungagung maupun foto yang dihasilkan oleh penulis, catatan hasil wawancara, rekaman hasil wawancara yang diperoleh penulis saat melakukan wawancara dengan subjek dan informan penelitian serta data-data lain yang dijadikan bahan tambahan untuk mendapatkan data objek penelitian. Foto yang terkait dengan penelitian ini misalnya lokasi didirikannya gedung pertemuan (Gedung Dana Warih) Pangestu, foto warga Pangestu Tulungagung dan foto kegiatan yang dilakukan oleh warga Paguyuban Ngesti Tunggal di Kota Tulungagung.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis harus menggunakan metode yang tepat, teknik yang tepat dan pengumpulan data harus relevan. Penelitian ini dilakukan penulis mulai tanggal 30 November 2017 dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis melihat, mendengar secara langsung olah rasa warga Pangestu mengenai kegiatan maupun kejadian keseharian yang dilakukan oleh warga Pangestu yang kemudian dikaitkan dengan Ajaran Sang Guru Sejati yang ada dalam kitab Sasangka Jati. Observasi dilakukan penulis sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini digunakan penulis untuk menambah dan melengkapi data dan juga penulis dapat secara

langsung melihat, mengamati keadaan, dan kenyataan yang ada dan diharapkan dapat melengkapi data dari wawancara. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2017.

Fokus observasi yang diamati penulis adalah bagaimana keberadaan dan status Paguyuban Ngesti Tunggal (PANGESTU) di Kota Tulungagung dan pembiasaan bermasyarakat yang dilakukan dalam Pangestu. Penulis melakukan observasi sebelum melaksanakan penelitian yaitu dengan melakukan observasi terkait dengan keberadaan dan kegiatan Paguyuban Ngesti Tunggal (PANGESTU) untuk memperoleh gambaran awal.

Penulis menggunakan metode observasi ini dengan nonpartisipasi masyarakat, karena penulis hanya mengamati dari kegiatan yang dilakukan oleh warga Pangestu, sehingga tidak menuntut banyak keterlibatan penulis terhadap keterlibatan atau fenomena dari apa yang diteliti oleh penulis.

Penggunaan metode observasi yang terpenting adalah menggunakan pengamatan dan ingatan yang kuat dari penulis, tetapi untuk mempermudah pengamatan dan ingatan penulis menggunakan alat-alat bantu untuk mempermudah pengamatan dengan menggunakan catat-catatan, penulis mencatat dengan ringkas semua hasil wawancara yang diperoleh dari subjek dan informan penelitian. Penulis mencatat hasil wawancara untuk membantu mengingat hasil wawancara ketika dimasukkan dalam laporan penelitian. Alat bantu yang berikutnya berupa alat elektronik seperti recorder dan kamera, penulis menggunakan recorder untuk merekam wawancara yang dilakukan penulis dengan subjek dan informan penelitian.

Penulis merekam segala pembicaraan saat wawancara untuk memudahkan penulis dalam mengerjakan laporan penelitian dan mengetahui kekurangan informasi yang diperoleh penulis. Penulis juga menggunakan kamera untuk mengambil gambar saat melakukan wawancara, dengan gambar yang diperoleh dapat membantu penulis mengingat kembali setting wawancara yang bisa dimasukkan penulis dalam laporan penelitian. Pengamatan juga dilakukan penulis dengan pemusatan data yang tepat dan menambah pengetahuan tentang objek disekitar tempat pelaksanaan kegiatan bulanan warga Pangestu, sehingga penulis benar-benar mengetahui dan memahami tentang objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam atau deep interview sehingga didapatkan data primer yang langsung berasal dari informan. Teknik wawancara dilakukan secara terbuka, akrab, dan kekeluargaan. Hal itu dimaksudkan agar tidak terkesan kaku dan keterangan tidak mengada-ada atau ditutup-tutupi, sehingga penulis mendapatkan data yang optimal. Wawancara dilakukan agar bisa mendapatkan informasi mendalam tentang keberadaan Paguyuban Ngesti Tunggal (PANGESTU) di Kota Tulungagung dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Ngesti Tunggal (PANGESTU) di Kota Tulungagung. Selain itu melalui wawancara bisa lebih mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan warga Pangestu dalam menginterpretasikan pembiasaan Pangestu terhadap lingkungan

masyarakat lokal, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Wawancara ini dilakukan dirumah warga Pangestu selaku salah satu tokoh. Wawancara ini dilakukan kepada warga Pangestu yang menjadi subjek dan informan dalam penelitian ini. Proses wawancara dilakukan oleh penulis di rumah para informan. Langkah yang dilakukan setelah bertemu untuk memulai wawancara adalah penulis menyampaikan tujuan wawancara, selanjutnya memberikan pertanyaan awal tentang data pribadi informan, dan kemudian mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang berkaitan dengan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penulis dalam penelitian ini dengan pengumpulan dan mengutip kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga Pangestu. Dokumentasi dilakukan penulis dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan warga Pangestu dan keberadaan Pangestu di Kota Tulungagung. Dokumentasi juga dapat memberikan latar belakang yang lebih luas terhadap penulis mengenai pokok penelitian yang dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Dokumentasi ini bisa berbentuk arsip-arsip, buku-buku, majalah yang digunakan penulis sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku wajib dan arsip-arsip yang dimiliki oleh warga Pangestu, Seperti Buku

Kitab Sasangka Jati, Sabda Khusus, dll. Pengambilan dokumentasi dilakukan pada tanggal 27 Maret 2018.

F. Validitas Data

Validitas data di gunakan penulis untuk mendapatkan data yang valid, penelitian ini dilakukan dengan Teknik Triangulasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber seperti yang dijelaskan diatas, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan antara hasil pengamatan tentang partisipasi masyarakat dengan hasil wawancara. Hasil wawancara yang diperoleh penulis dari berbagai sumber yang salah satunya dari warga Pangestu yaitu Bapak Dianto yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2018 pukul 19.00, penulis bandingkan dengan hasil observasi penulis yang dilakssanakan pada tanggal 30 November 2017 – 20 Januari 2018. Penulis bandingkan dengan pengamatan aktivitas yang terjadi secara keseluruhan di Pangestu cabang. Tujuan penulis membandingkan hasil wawancara dengan dengan observasi dan hasil wawancara dengan pengamatan ketika penelitian dilaksanakan agar penulis mengetahui bagaimana kondisi yang sebenarnya dilapangan dengan keterangan wawancara yang diperoleh penulis dari para subjek dan informan penelitian.

Penulis juga melakukan pengamatan langsung ke lapangan apakah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian.

Pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara dua pengamatan dengan hasil wawancara. Penulis melakukan ini agar dapat mendengar, merasakan dan memahami hal-hal yang dianggap penting dalam kegiatan yang dilakukan oleh warga Pangestu.

Pengamatan dilakukan dengan cara melihat kegiatan konkrit Warga Pangestu di desa Mangunsari, sehingga yang ditemukan adalah kegiatan yang ada di dalam Pangestu. Selain melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap warga Pangestu di desa Mangunsari, penulis juga berkunjung ke Gedung Pertemuan (Gedung Dana Warih) dan mengamatai aktivitasnya.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan penulis dalam penelitian ini agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditafsirkan. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yang dimaksudkan penulis dengan upaya yang berlanjut, berulang-ulang dan terus-menerus. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Geertz menjelaskan tentang proses kegiatan analisis ini dilaksanakan yaitu:

- a. Penulis melakukan pembacaan terhadap proses penciptaan makna yang dilakukan oleh orang-orang yang ditelitinya. Penulis melacak kurva

wacana sosial dan menyusunnya kedalam bentuk-bentuk yang bisa dimengerti. Wacana sosial tersebut disusun kedalam suatu aktivitas menulis yang didalamnya mencakup makna, inti sari, pemikiran dari pembicaraan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Pada tahap tersebut, maka penulis menyelamatkan aktivitas partisipan pembuat makna, mengubahnya dari satu peristiwa yang sedang berlalu, yang hanya ada pada saat kejadiannya sendiri, kedalam sebuah catatan, yang hanya ada pada saat kejadiannya sendiri, kedalam sebuah catatan, yang ada dalam inskripsinya dan bisa di rujuk dan dibicarakan.

- b. Penulis menuliskan atau mendeskripsikan secara padat tentang makna-makna tindakan manusia yang diteliti. Aktivitas memahami (*Verstehen*) akan tersingkap ketika penulis mengamati langsung tindakan subjek yang ditelitinya. Pemahaman terhadap suatu makna dapat dilakukan dengan cara membangunkan jiwa para responden/informan itu sendiri. Membangunkan jiwa para responden/informan bertujuan untuk mencari dan menganalisis bentuk-bentuk simbolik (kata-kata, imaji-imaji, lembaga-lembaga, perilaku-perilaku) yang menjadi wahana, disetiap tempat, bagi orang-orang untuk merepresentasikan diri mereka sendiri dan satu sama lain.
- c. Penulis mencatat, menulis, dan membentuk makna. Penulis mencatat teks yang teks itu sendiri merupakan interpretasi tahap kedua atau ketiga dari interpretasi-interpretasi para responden/informan. Teks ini menawarkan formulasi atau interpretasi teoritis yaitu menuliskan makna tindakan-

tindakan sosial khusus untuk para pelaku yang tindakan-tindakannya ditulis, dan menyatakan, se-eksplisit yang dapat penulis usahakan, apa yang kemudian diperlihatkan pengetahuan itu tentang masyarakat dimana hal itu ditemukan dan, lebih dari itu tentang kehidupan sosial apa adanya. Interpretasi teoritis tersebut selalu memiliki dasar dan lokal, tidak spekulatis, dan abstrak serta tidak banyak memunculkan banyak pengertian.